

SKRIPSI 52
PERBANDINGAN PENERAPAN ARSITEKTUR
KONTEKSTUAL TERHADAP VISUAL & BENTUK
BANGUNAN PADA APARTEMEN REGATTA JAKARTA
(TOWER DUBAI) DAN HOTEL BURJ AL ARAB DUBAI



NAMA : David Tanuwidjaja

NPM : 6111801142

PEMBIMBING: Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021

BANDUNG

2022

SKRIPSI 52
PERBANDINGAN PENERAPAN ARSITEKTUR
KONTEKSTUAL TERHADAP VISUAL & BENTUK
BANGUNAN PADA APARTEMEN REGATTA JAKARTA
(TOWER DUBAI) DAN HOTEL BURJ AL ARAB DUBAI



NAMA : David Tanuwidjaja

NPM : 6111801142

PEMBIMBING:

Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch.

PENGUJI :

Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T, M.T.

Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo M.Arch

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021

BANDUNG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :David Tanuwidjaja
NPM :6111801142
Alamat :Jl. Mekar Sampurna 1 no. 7, Mekarwangi, Bandung
Judul Skripsi :Perbandingan Penerapan Arsitektur Kontekstual Terhadap Visual dan Bentuk Bangunan Pada Apartemen Regatta Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 2022



David Tanuwidjaja

Abstrak

PERBANDINGAN PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL TERHADAP VISUAL & BENTUK BANGUNAN PADA APARTEMEN REGATTA JAKARTA (TOWER DUBAI) DAN HOTEL BURJ AL ARAB DUBAI.

Oleh
David Tanuwidjaja
NPM : 6111801142

Arsitektur Post-Modern merupakan kritik atas Arsitektur Modern yang lebih mementingkan fungsi dari segi efektifitas dan efisiensi. Arsitektur Post-Modern melihat sebuah karya arsitektur dari nilai-nilai filosofis, sejarah, lokalitas, pemaknaan bentuk dan bagaimana sebuah bangunan menyikapi konteks lingkungan sekitarnya baik dari segi budaya, ekonomi dan sosial masyarakat sekitarnya. Konsep dari Arsitektur Post-Modern ini hadir dalam Arsitektur Kontekstual yang menjadi salah satu kriteria sebuah bangunan dapat bersifat ikonik, simbolik dan dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan Arsitektur Kontekstual terhadap visual dan bentuk bangunan pada Apartemen Regatta Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai. Selain itu dengan empat parameter kontekstual yaitu : *Nature Respect*, *Culture Respect*, *Physical Respect* dan *Urban Context* akan diungkap bagaimana perbandingan pendekatan Arsitektur Kontekstual dari konteks lingkungan masing-masing objek penelitian.

Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis studi literatur. Data kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif untuk mendeskripsikan kedua objek penelitian dari segi penerapan Arsitektur Kontekstual terhadap visual dan bentuk bangunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan arsitektur kontekstual terhadap visual dan bentuk bangunan pada Apartemen Regatta Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai memiliki tema besar nautikal dan analogi dari bentukan kapal layar yang memiliki pendekatannya masing-masing sehingga kedua objek diatas menjadi sebuah karya arsitektur yang ikonik, simbolik dan diterima oleh masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci : Post-Modern, Kontekstual, visual, bentuk bangunan, ikonik, simbolik





Abstract

COMPARISON OF THE APPLICATION OF CONTEXTUAL ARCHITECTURE TO VISUALS & BUILDING FORMS IN JAKARTA REGATTA APARTMENTS (TOWER DUBAI) AND HOTEL BURJ AL ARAB DUBAI.

By
David Tanuwidjaja
NPM : 6111801142

Post-Modern Architecture is a criticism of Modern Architecture which is more concerned with function in terms of effectiveness and efficiency. Post-Modern Architecture looks at an architectural work of philosophical values, history, locality, the meaning of form and how a building responds to the context of the surrounding environment, both in terms of culture, economy and social aspects of the surrounding community. The concept of Post-Modern Architecture is present in Contextual Architecture which is one of the criteria for a building to be iconic, symbolic and acceptable to the surrounding community.

The purpose of this study was to determine the extent of the application of Contextual Architecture to the visuals and forms of buildings at the Jakarta Regatta Apartment (Tower Dubai) and the Burj Al Arab Dubai Hotel. In addition, with four contextual parameters, namely: Nature Respect, Culture Respect, Physical Respect and Urban Context, it will be revealed how the Contextual Architecture approach compares from the environmental context of each research object.

Research data obtained from observations, interviews, and analysis of literature studies. The data were then analyzed using a comparative descriptive method to describe the two research objects in terms of the application of Contextual Architecture to the visuals and forms of buildings.

The results show that the application of contextual architecture to visuals and building forms at the Jakarta Regatta Apartment (Tower Dubai) and the Burj Al Arab Dubai Hotel has a large nautical theme and an analogy from the formation of sailing ships that have their respective approaches so that the two objects above become an architectural masterpiece. iconic, symbolic and accepted by the surrounding community.

Key words: *Post-Modern, Contextual, visual, building form, iconic, symbolic*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

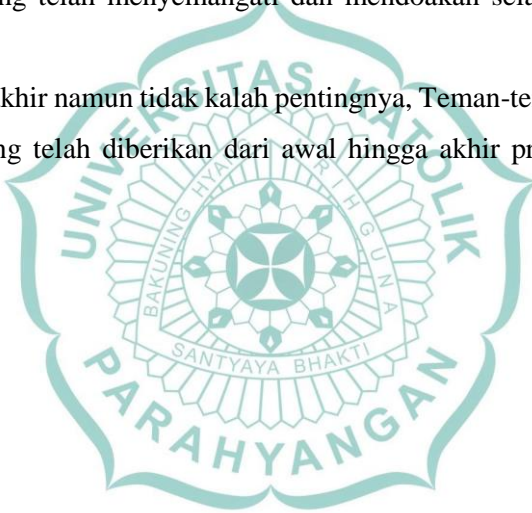




UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T, M.T. dan Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo M.Arch atas masukan dan bimbingan yang diberikan
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Teman-teman atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.



Bandung, 2022

David Tanuwidjaja



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB 1	PENDAHULUAN	1
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Pertanyaan Penelitian	3
1.3.	Tujuan Penelitian	3
1.4.	Manfaat Penelitian	3
1.5.	Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5.1.	Ruang Lingkup Teori	4
1.5.2.	Ruang Lingkup Objek	5
1.6.	Jenis Penelitian	5
1.7.	Tempat dan Waktu Penelitian	5
1.8.	Teknik Pengumpulan Data	5
1.8.1.	Metode Wawancara (Interview)	6
1.8.2.	Metode Observasi	6
1.8.3.	Metode Analisis Data	7
1.9.	Kerangka Penelitian	8
BAB 2	TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1.	Kajian tentang Apartemen	9
2.1.1.	Definisi Apartemen Menurut Para Ahli	9

2.1.2.	Fungsi Apartemen	10
2.1.3.	Jenis Kepemilikan Apartemen	10
2.1.4.	Jenis Pengelolaan Apartemen	11
2.1.5.	Jenis Apartemen Berdasarkan Besar Bangunan	12
2.2.	Kajian tentang Hotel	12
2.2.1.	Definisi Hotel Menurut Para Ahli	13
2.2.2.	Status dan Fungsi Hotel	13
2.2.3.	Jenis Kepemilikan dan Pengelolaan Hotel	13
2.2.4.	Jenis Hotel Berdasarkan Kategori Mobile “Star” Rating	14
2.3.	<i>Ordering Principle</i> (Francis D.K. Ching)	15
2.3.1.	Definisi <i>Ordering Principle</i>	15
2.4.	Arsitektur Post-Modernisme (Charles Jencks)	18
2.4.1.	Latar Belakang Munculnya Arsitektur Post-Modernisme	18
2.4.2.	Pengertian Arsitektur Post-Modernisme	20
2.4.3.	Semiotik <i>Double Coding</i> pada Arsitektur Post-Modernisme	22
2.4.4.	Parameter Karakteristik Arsitektur Post-Modernisme	22
2.4.5.	Aliran-aliran Arsitektur Post-Modernisme	26
2.4.6.	<i>Evolutionary Tree</i> Post-Modernisme (Charles Jencks)	28
2.5.	Arsitektur Purna Modern di Indonesia (Post-Modern)	31
2.5.1.	Ciri-ciri Arsitektur Purna Modern	31
2.6.	Arsitektur Dubai	31
2.7.	Arsitektur Kontekstual	32
2.7.1.	Definisi Arsitektur Kontekstual Menurut Para Ahli	32
2.7.2.	Ciri-Ciri Arsitektur Kontekstual Menurut Para Ahli	33
2.7.3.	Parameter Arsitektur Kontekstual	33
2.8.	<i>Waterfront City</i>	34
2.8.1.	Definisi <i>Waterfront City</i>	34

2.8.2.	Kriteria-kriteria <i>Waterfront City</i>	35
2.8.3.	Fungsi-fungsi <i>Waterfront City</i>	35
2.8.4.	Jenis <i>Waterfront City</i> Berdasarkan Proyek	36
2.8.5.	Aspek-Aspek Dasar Perancangan Konsep <i>Waterfront City</i>	36
2.8.6.	Aspek Dominan Perencanaan <i>Waterfront City</i>	37
2.8.7.	<i>Waterfront Development</i> di Indonesia	37
2.8.8.	<i>Waterfront Development</i> di Dubai	38
2.9.	Arsitektur <i>Streamline Moderne</i>	38
2.10.	<i>Responsive Environment</i>	40
2.10.1.	Definisi <i>Responsive Environment</i>	40
2.10.2.	Permeabilitas	40
2.10.3.	Variasi	41
2.10.4.	Legibilitas	41
2.10.5.	<i>Visual Appropriateness</i>	42
2.10.6.	<i>External Surfaces</i>	43
2.11.	Teori Kritik Arsitektur	43
2.11.1.	Definisi Kritik Arsitektur	43
2.11.2.	Metode-Metode Kritik Arsitektur	44
BAB 3 DATA OBJEK PENELITIAN		49
3.1.	Pantai Mutiara Jakarta Utara	49
3.1.1.	Geografi dan Demografi	49
3.1.2.	Historis	49
3.1.3.	Ekonomi	50
3.1.4.	Hasil Wawancara Narasumber (Bpk. Nanda selaku anggota <i>Marketing Office</i> dari Regatta Jakarta)	50
3.1.5.	Hasil Wawancara Narasumber (Bpk. Ir. Chandra M. Makmoen, M.Arch., MSREd selaku <i>Project Director</i> dari PT. Intiland Tbk)	52

3.1.6.	Hasil Wawancara Narasumber (Bpk. Ir. Panogu Silaban. selaku wakil dari biro Arsitek Atelier 6)	54
3.2.	Apartemen Regatta Jakarta (<i>Tower Dubai</i>)	55
3.2.1.	Latar Belakang Proyek Regatta Jakarta	55
3.2.2.	Data Fisik Regatta Jakarta	55
3.2.3.	Tema dan Konsep Regatta Jakarta	55
3.2.4.	Tahap Pembangunan Regatta Jakarta	56
3.2.5.	Gambar dan Data Apartemen Regatta Jakarta (<i>Tower Dubai</i>)	57
3.3.	Kota Dubai	59
3.3.1.	Geografi dan Demografi	59
3.3.2.	Historis	59
3.3.3.	Ekonomi	60
3.3.4.	Hasil Wawancara Narasumber (Bpk. Ir. Chandra M. Makmoen, M.Arch., MSREd selaku Project Director dari PT. Intiland Tbk)	61
3.4.	Hotel Burj Al Arab Dubai	62
3.4.1.	Latar Belakang Proyek Hotel Burj Al Arab Dubai	62
3.4.2.	Data Fisik Hotel Burj Al Arab Dubai	62
3.4.3.	Tema dan Konsep Hotel Burj Al Arab Dubai	63
3.4.4.	Gambar dan Data Hotel Burj Al Arab Dubai	64
BAB 4 ANALISIS OBJEK PENELITIAN		73
4.1.	Klasifikasi Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta (<i>Tower Dubai</i>)	73
4.1.1.	Definisi dan Fungsi Apartemen Regatta Jakarta (<i>Tower Dubai</i>)	73
4.1.2.	Jenis Kepemilikan Apartemen Regatta Jakarta (<i>Tower Dubai</i>)	73
4.1.3.	Jenis Pengelolaan Apartemen Regatta Jakarta (<i>Tower Dubai</i>)	74
4.1.4.	Jenis Besar Bangunan Apartemen Regatta Jakarta (<i>Tower Dubai</i>)	74
4.1.5.	Posisi Regatta Jakarta (<i>Tower Dubai</i>) Berdasarkan Evolutionary Tree Post-Modernisme Dari Charles Jencks	75

4.2.	Klasifikasi Hotel Burj Al Arab Dubai	76
4.2.1.	Definisi, Status dan Fungsi Hotel Burj Al Arab Dubai	76
4.2.2.	Jenis Kepemilikan dan Pengelolaan Hotel Burj Al Arab Dubai	77
4.2.3.	Jenis Kategori Mobile “ Star” Rating Hotel Burj Al Arab Dubai	77
4.2.4.	Posisi Burj Al Arab Dubai Berdasarkan Evolutionary Tree Post-Modernisme Dari Charles Jencks	78
4.3.	Parameter Arsitektur Kontekstual	79
4.4.	<i>Urban Context</i>	79
4.4.1.	Latar Belakang Pembangunan	79
4.4.2.	Pencapaian Bangunan Terhadap Konteks Lingkungan	84
4.5.	<i>Nature Respect</i>	86
4.5.1.	Orientasi Bangunan Terhadap Kondisi Iklim	86
4.5.2.	Konsep <i>Waterfront City</i>	89
4.6.	<i>Physical Respect</i>	91
4.6.1.	Bentuk dan Zonasi Denah	91
4.6.2.	Bentuk dan Permukaan Eksterior Bangunan	93
4.6.3.	Konsep Metafora terhadap Konteks Lingkungan	97
4.7.	<i>Culture Respect</i>	100
4.7.1.	Penerapan Konsep dan Karakteristik Dubai	100
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		106
5.1	Kesimpulan Analisis	106
5.1.1.	<i>Urban Context</i>	106
5.1.2.	<i>Nature Respect</i>	110
5.1.3.	<i>Physical Respect</i>	114
5.1.4.	<i>Culture Respect</i>	122
5.2.	Kesimpulan Penelitian	126
5.3.	Saran Penelitian	128



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	8
Gambar 2. Francis D.K. Ching	15
Gambar 3. Sumbu	16
Gambar 4. Simetri.....	16
Gambar 5. Irama	16
Gambar 6. Hierarki	17
Gambar 7. Datum.....	17
Gambar 8. Transformasi	17
Gambar 9. Charles Jencks.....	20
Gambar 10. Evolutionary Tree Charles Jencks	28
Gambar 11. Ilustrasi Periodisasi Evolutionary Tree Charles Jencks	29
Gambar 12. Peter Eisenmann	32
Gambar 13. Stuart E.Cohen	32
Gambar 14. Parameter Arsitektur Kontekstual.....	34
Gambar 15. Dubai Waterfront.....	38
Gambar 16. Responsive Environments.....	40
Gambar 17. Aksesibilitas Terbatas	40
Gambar 18. Aksesibilitas Tak Terbatas	40
Gambar 19. Jalan Buntu Cul De-Sack.....	41
Gambar 20. Blok Lingkungan Mixed-Use	41
Gambar 21. Legibilitas Tradisional	42
Gambar 22. Legibilitas Modern.....	42
Gambar 23. Visual Appropriatness.....	42
Gambar 24. External Surfaces	43
Gambar 25. Master Plan Regatta Jakarta.....	51
Gambar 26. Perspektif Regatta Jakarta Tahap 1	53
Gambar 27. Lokasi Proyek	55
Gambar 28. Proyek Regatta Jakarta.....	55
Gambar 29. Logo Regatta Jakarta	56
Gambar 30. Master Plan Regatta Jakarta.....	56
Gambar 31. Regatta Tahap 1	57

Gambar 32. Sketsa Regatta.....	57
Gambar 33. Logo Regatta.....	57
Gambar 34. Sketsa Regatta.....	57
Gambar 35. Masterplan Regatta	57
Gambar 36. Membran Layar.....	57
Gambar 37. Fasad + Balkon	57
Gambar 38. Fasad Tahap 1	57
Gambar 39. Gambar Kerja Tahap 1.....	58
Gambar 40. Denah Skematik Tahap 1	58
Gambar 41. Satelite View Regatta.....	58
Gambar 42. Pencapaian Regatta	58
Gambar 43. Lokasi Proyek	58
Gambar 44. Proyek Regatta.....	58
Gambar 45. Logo Intiland.....	59
Gambar 46. Regatta Tahap 1	59
Gambar 47. Sheikh Rashid Bin Saeed Maktoum	60
Gambar 48. Lokasi Burj Al Arab	62
Gambar 49. Hotel Burj Al Arab	62
Gambar 50. Kapal Dhow	63
Gambar 51. Logo Burj Al Arab.....	63
Gambar 52. Tata Massa Burj Al Arab	63
Gambar 53. Lokasi Burj Al Arab	64
Gambar 54. Hotel Burj Al Arab	64
Gambar 55. Jumeirah Grup.....	64
Gambar 56. Logo Burj Al Arab	64
Gambar 57. Kapal Dhow	64
Gambar 58. Kapal Dhow	64
Gambar 59. Teluk Persia	64
Gambar 60. Sketsa Regatta.....	64
Gambar 61. Denah Skematik	65
Gambar 62. Angin Darat&Laut	65
Gambar 63. Sketsa Kapal Dhow.....	65
Gambar 64. Sirkulasi Pencapaian	65
Gambar 65. Pencapaian Burj Al Arab	65

Gambar 66. Konstruksi Pulau	65
Gambar 67. Profil Struktur	65
Gambar 68. Dubai Waterfront	65
Gambar 69. Sirkulasi Horizontal	66
Gambar 70. Zoning Denah	66
Gambar 71. Permukaan Eksterior	66
Gambar 72. Sirkulasi Vertikal	66
Gambar 73. Membran Teflon	67
Gambar 74. Eksoskeleton Frame	67
Gambar 75. Bracing Diagonal	67
Gambar 76. Burj Al Arab	67
Gambar 77. Skyview Bar	67
Gambar 78. Helipad Burj Al Arab	67
Gambar 79. Skyview Bar Interior	67
Gambar 80. Skyview Bar	67
Gambar 81. F1 di Helipad	68
Gambar 82. Tennis di Helipad	68
Gambar 83. Golf di Helipad	68
Gambar 84. Boxing di Helipad	68
Gambar 85. Eksisting Konstruksi Tahap 1	68
Gambar 86. Konstruksi Tahap 1	68
Gambar 87. Sea Defense SHED Units	69
Gambar 88. Konstruksi Tahap 3	69
Gambar 89. Kondisi Konstruksi Tahap 4	69
Gambar 90. Konstruksi Tahap 2	69
Gambar 91. Kondisi Pulau Buatan	69
Gambar 92. Konstruksi Tahap 4	69
Gambar 93. Ekspresi Bangunan	70
Gambar 94. Pengangkatan Pasir	70
Gambar 95. Konstruksi Tahap 5	70
Gambar 96. Bracing	70
Gambar 97. Sambungan Bracing	70
Gambar 98. Konstruksi Shear Wall	70
Gambar 99. Konstruksi Lantai dan Shear Wall	70

Gambar 100. Respon Gaya Lateral.....	71
Gambar 101. Gaya Lateral.....	71
Gambar 102. Detail Bracing.....	71
Gambar 103. Bracing Kedua Sayap Bangunan	71
Gambar 104. Membran Teflon	72
Gambar 105. Finishing	72
Gambar 106. Membran Teflon & Void	72
Gambar 107. Konstruksi Membran Teflon.....	72
Gambar 108. Logo Intiland.....	73
Gambar 109. Posisi Regatta Jakarta Evolutionary Tree	75
Gambar 110. Jumeirah Group.....	77
Gambar 111. Posisi Burj Al Arab di Evolutionary Tree.....	78
Gambar 112. Master Plan Regatta Jakarta.....	79
Gambar 113. Logo Regatta.....	80
Gambar 114. Regatta Tahap 1	80
Gambar 115. Sketsa Regatta.....	80
Gambar 116. Fasad Regatta.....	81
Gambar 117. Konstruksi Membran.....	81
Gambar 118. Fasad + Balkon Regatta	81
Gambar 119. Sketsa Kapal Dhow.....	82
Gambar 120. Kapal Dhow	83
Gambar 121. Kawasan Teluk Persia.....	83
Gambar 122. Konstruksi Layar.....	98
Gambar 123. Garis Streamline	98
Gambar 124. Burj Al Arab	99
Gambar 125. Garis Streamline	120
Gambar 126. Membran Layar.....	120
Gambar 127. Eksoskeleton Frame	120
Gambar 128. Burj Al Arab	121



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pencapaian Bangunan.....	84
Tabel 2. Orientasi Bangunan Terhadap Arah Aliran Udara	86
Tabel 3. Orientasi Bangunan Terhadap Cahaya Matahari	87
Tabel 4. Konsep <i>Waterfront City</i> Terhadap Konteks Lingkungan	89
Tabel 5. Bentuk dan Zonasi Denah.....	91
Tabel 6. Bentuk dan Permukaan Eksterior Bangunan	93
Tabel 7. Konsep Metafora Terhadap Konteks Lingkungan.....	97
Tabel 8. Penerapan Konteks dan Karakteristik Dubai (<i>Lobby Area</i>).....	100
Tabel 9. Penerapan Konsep dan Karakteristik Dubai (<i>Public Area</i>)	104
Tabel 10. Sketsa Awal Perancangan.....	106
Tabel 11. Pencapaian Bangunan.....	108
Tabel 12. Orientasi Bangunan Terhadap Arah Aliran Udara	110
Tabel 13. Orientasi Bangunan Terhadap Arah Cahaya Matahari	111
Tabel 14. Konsep <i>Waterfront City</i> Terhadap Konteks Lingkungan	112
Tabel 15. Bentuk dan Zonasi Denah.....	114
Tabel 16. Bentuk dan Permukaan Eksterior Bangunan	116
Tabel 17. Konsep Metafora Terhadap Konteks Lingkungan.....	119
Tabel 18. Penerapan Konsep dan Karakteristik Dubai (<i>Lobby Area</i>).....	122
Tabel 19. Penerapan Konsep dan Karakteristik Dubai (<i>Public Area</i>)	125



DAFTAR LAMPIRAN





BAB I

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada akhir abad ke-19, fenomena yang kita kenal sebagai “Revolusi Industri” telah mempengaruhi dan merubah beragam kebutuhan manusia dengan munculnya perkembangan teknologi, material bangunan dan mesin. Perkembangan ini memberikan dampak yang sangat besar dalam bidang arsitektur saat itu dimana banyak sekali permintaan akan bangunan-bangunan fungsional guna memperbaiki perekonomian khususnya di negara-negara barat setelah perang dunia pertama. Bangunan-bangunan fungsional ini secara tidak langsung telah memberikan wajah dan aliran gaya arsitektur baru yang sering kita sebut sebagai Arsitektur Modern. Louis Sullivan yang dikenal sebagai “Bapak Modernisme” menjadi pencetus dari prinsip Arsitektur Modern yang berbunyi “*Form Follow Function*”.

Menurut Rayner Banham (1978) pada bukunya yang berjudul “*Age of the Master : A Personal view of Modern Architecture*”, Arsitektur Modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain yang menganut prinsip “*Form Follow Function*” terutama dalam aspek fungsi dan efisiensi. Penekanan pada aspek-aspek tersebut tercermin pada karakteristik Arsitektur Modern tersebut, yaitu : (1) Penambahan ornamen dianggap sebagai suatu hal yang tidak efisien karena dianggap tidak memiliki fungsi. (2) Bentuk menganut konsep keselarasan dan cenderung geometris karena dianggap paling fungsional. (3) Nihilisme atau penekanan perancangan yang fokus pada aspek ruang sehingga desain menjadi terkesan polos. (4) Kejujuran bahan atau jenis material yang diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya dan tidak ditutup-tutupi hingga menghilangkan karakter aslinya. Karakteristik dari Arsitektur Modern yang telah dijabarkan diatas secara tidak langsung memunculkan karya-karya arsitektur yang tidak memiliki identitas, bentuk yang sederhana dan tidak menghargai konteks lingkungan sekitarnya.

Menanggapi konsep Arsitektur Modern yang berkesan tidak memiliki identitas dan makna yang jelas maka Charles Jencks (1977), salah satu sejarawan arsitektur berkebangsaan Amerika mulai mengkritik dan mencetuskan sebuah gaya arsitektur baru yaitu Arsitektur Post-Modern. Arsitektur Post-Modern menurut Charles Jencks lebih menekankan pada aspek filosofis yang hadir dalam sebuah bentuk analogi dan simbol. Penekanan pada aspek bentuk dan simbol ini diuraikan oleh Charles Jencks sebagai kritik

pada kegagalan-kegagalan Arsitektur Modern, yaitu : (1) Timbulnya kebosanan akan tampilan-tampilan bentuk sederhana dan seragam dengan penekanan efektifitas dan efisiensi. (2) Hilangnya identitas sebuah karya arsitektur karena bentuk-bentuk kubisme dan geometris. (3) Hilangnya identitas konteks lingkungan akibat pemilihan bentuk yang rasional-geometris tanpa memperdulikan aspek lokalitas. Jadi menurut Charles Jencks, Arsitektur Post-Modern adalah sebuah konsep dimana sebuah karya arsitektur memiliki fokus pada pengolahan bentuk yang sesuai dengan konteks lingkungan di sekitarnya sehingga sebuah bangunan memiliki filosofi dan identitas yang jelas . Definisi konsep Arsitektur Postmodern ini senada dengan konsep perancangan Arsitektur Kontekstual yang sedang marak di Indonesia.

Arsitektur Kontekstual menurut Brent C. Brolin (1980) dalam bukunya yang berjudul *“Architecture in Context”*, adalah perluasan bangunan dan keinginan mengkaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya dimana seorang perancang dianjurkan untuk memperhatikan, menghormati konteks lingkungan sekitar dan mengutamakan kesesuaian visual antara bentuk bangunan baru dengan gaya arsitektur setempat yang telah diakui sebelumnya. Dengan adanya kesamaan fokus antara konsep Arsitektur Postmodern dan Arsitektur Kontekstual maka pemahaman dan pembelajaran lebih lanjut mengenai pengaruh aspek visual bentuk bangunan terhadap konteks lingkungan sekitarnya menjadi sangat penting pada masa kini. Contoh-contoh kota di dunia yang memiliki bangunan-bangunan dengan gaya Arsitektur Postmodern adalah Kota Jakarta dan Dubai.

Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta (Tower Dubai) merupakan salah satu contoh bangunan Arsitektur era Post-Modern yang didirikan pada awal abad ke-21. Apartemen Regatta ini merupakan pembuatan kembali karya arsitektur yang mencontoh Hotel Burj Al Arab di Dubai. Kedua objek studi ini merupakan karya arsitektur yang dibuat oleh arsitek yang sama yaitu Tom Wright. Dalam proses desainnya Tom Wright menggunakan pendekatan konsep desain yang mirip yaitu tema maritim yang sesuai dengan konteks lingkungan kedua objek di daerah dekat perairan. Meskipun memiliki tema dan konsep desain yang mirip namun pendekatan yang dialami oleh kedua objek penelitian masing-masing berbeda karena memiliki konteks lingkungan yang berbeda. Konteks lingkungan yang berbeda ini mempengaruhi pendekatan visual dan bentuk bangunan sehingga keduanya menjadi ikonik dan simbolik dengan sendirinya.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja penerapan Arsitektur Kontekstual terhadap visual dan bentuk bangunan pada Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai berdasarkan parameter *Nature Respect*, *Culture Respect*, *Physical Respect* dan *Urban Context* ?
2. Bagaimanakah perbandingan dari masing-masing penerapan Arsitektur Kontekstual terhadap visual dan bentuk bangunan pada Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai berdasarkan parameter *Nature Respect*, *Culture Respect*, *Physical Respect* dan *Urban Context* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan Arsitektur Kontekstual terhadap visual dan bentuk bangunan pada Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai berdasarkan parameter *Nature Respect*, *Culture Respect*, *Physical Respect* dan *Urban Context*.
2. Membandingkan, mengkritik, dan menyimpulkan pertimbangan dari masing-masing penerapan Arsitektur Kontekstual terhadap visual dan bentuk bangunan pada Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai berdasarkan parameter *Nature Respect*, *Culture Respect*, *Physical Respect* dan *Urban Context*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memahami lebih dalam konsep Arsitektur Kontekstual dan bagaimana penerapannya terhadap visual dan bentuk suatu bangunan. Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai sebagai karya arsitektur yang diwakilkan untuk mengupas sejauh mana visual dan bentuk bangunan memiliki keterkaitan terhadap konteks lingkungan yang ada sehingga membuat bangunan tersebut ikonik, simbolik dan diakui oleh masyarakat sekitarnya. Penelitian ini pun akan memberikan manfaat bagi para perancang maupun arsitek dimasa yang akan datang akan pentingnya penerapan Arsitektur Kontekstual di Indonesia serta manfaat untuk pribadi agar dapat memahami pemikiran, maksud dan konsep desain dari Arsitek Tom Wright dalam proses perancangan Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang berhubungan dengan bentuk, ornamen, metafora dan konteks lingkungan dalam menganalisis Arsitektur Kontekstual pada bangunan Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai yang dilihat dari visual dan bentuk bangunannya.

Teori dari Francis D.K. Ching tentang *Ordering Principle* membahas tentang bentuk, ruang dan tatanan yang menjadi teori universal untuk pembahasan sebuah karya arsitektur.

Teori dari Charles Jencks tentang Arsitektur Post-Modern berisikan tentang pemahaman metafora bentuk, ornamen dan tampilan fisik atau visual dari sebuah karya arsitektur. Pemahaman ini akan mempengaruhi bagaimana nilai-nilai filosofis, sejarah maupun lokalitas diterapkan pada sebuah bangunan.

Teori tentang Arsitektur Kontekstual dari Brent C. Brolin dan Stuart E. Cohen membahas mengenai pemahaman arsitektur kontekstual yang memiliki fokus pada pemaknaan bentuk, ornamen dan fungsi-fungsi ruang sebagai respon terhadap arsitektur yang komunikatif.

Teori dari Ian Bentley tentang *Responsive Environments* berisikan tentang keharmonisan antara manusia, bangunan dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat meningkatkan kualitas dan memberikan identitas bagi masyarakat maupun lingkungan sekitarnya.

Teori Waterfront City dari John Echols juga menjadi salah satu teori yang relevan berkaitan dengan objek penelitian karena berisikan tentang pengembangan dan pembangunan arsitektural pada kawasan yang berdekatan dengan perairan. Teori ini membahas aspek-aspek apa saja yang patut diperhatikan dalam pembangunan sebuah kawasan di dekat perairan.

Teori kritik arsitektur dari Wayne O. Attoe digunakan sebagai metode dalam menganalisis penerapan dan mengungkap persamaan dan perbedaan dari Arsitektur Kontekstual pada Apartemen Regatta Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai.

1.5.2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian adalah kawasan Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta yang fokus pada bangunan tahap 1 yaitu Apartemen Regatta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab di Dubai.

1.6. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif komparatif ini dibuat dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penerapan Arsitektur Kontekstual pada Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta (Tower Dubai) dan Hotel Burj Al Arab Dubai yang memiliki konteks lingkungan yang berbeda terhadap visual dan bentuk bangunannya masing-masing. Pendekatan kualitatif dipakai untuk mengumpulkan data-data berupa tulisan, gambar kerja dan dokumentasi dari kedua objek studi. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan survei pada lokasi penelitian dan observasi, yaitu melakukan interaksi langsung dengan melihat subjek/objek yang ada di lapangan, melihat dan membaca arsip seperti : melihat gambar, membaca literasi/jurnal, dll. Sedangkan metode analisis data yang digunakan untuk mengungkap temuan adalah analisis data kualitatif.

1.7. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester genap pada bulan Maret hingga Juni 2022. Kegiatan Observasi terhadap objek Apartemen Regatta Pantai Mutiara Jakarta (Tower Dubai) akan dilakukan pada saat setelah sidang tahap 1 selama 1-2 hari agar dapat mengetahui langsung penerapan Arsitektur Kontekstual yang terjadi didalamnya. Sedangkan untuk Hotel Burj Al Arab akan menggunakan metode pengumpulan data literatur dari internet karena tidak memungkinkan untuk mendatangi lokasi objek penelitian secara langsung.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian dari teknik pengumpulan data menurut (Arikunto,2006) adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh pihak peneliti dalam mengumpulkan data dimana cara tersebut menunjukkan pada sesuatu yang abstrak yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk konkrit tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Dalam proses pengumpulan data ini , penulis terjun langsung terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data yang valid. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut :

1.8.1. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga narasumber bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai acuan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi berupa data baik berupa tulisan, konsep maupun gambar kerja dari proyek Apartemen Regatta Jakarta Pantai Mutiara di Jakarta. Narasumber yang akan diwawancara antara lain:

1. Salah satu dewan Pembina LPA Atelier 6 yaitu Bapak Ir. Panogu Silaban, IAI, untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembangunan Apartemen Regatta Pantai Mutiara di Jakarta.
2. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini

1.8.2. Metode Observasi

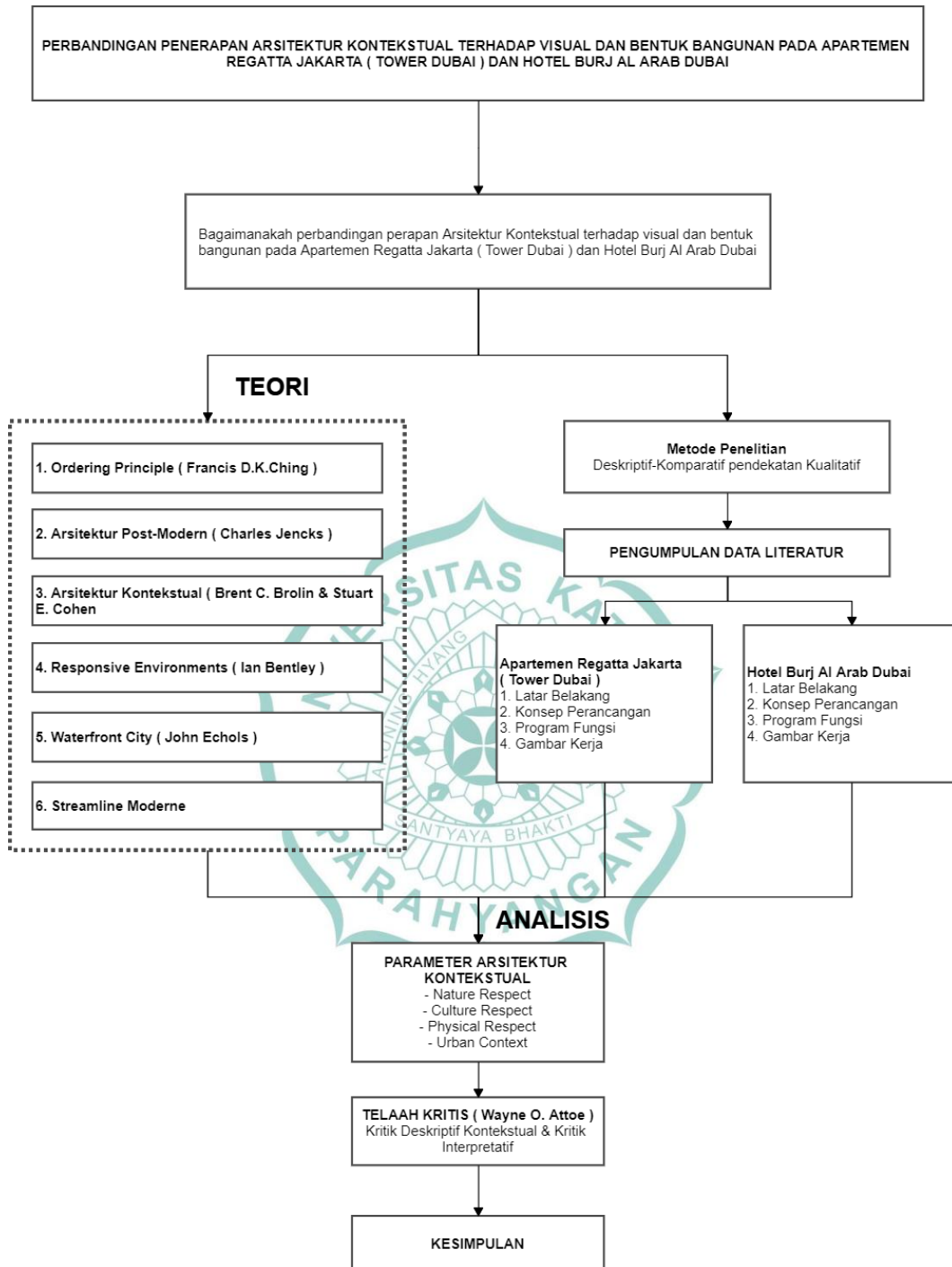
Menurut (Sugiyono,2016), Obsevasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang Apartemen Regatta Jakarta (Tower Dubai).

1.8.3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, pemahaman dan pengertian terhadap keterkaitan antar konsep yang sedang dikaji secara empiris adalah hal utama dalam proses penelitian (Semi, 2012, hlm. 30). Lima cara dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Latar alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti kualitatif berusaha untuk melakukan observasi langsung ke lapangan, karena dalam penelitian kualitatif data yang berupa rekaman saja tidak memadai.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif pelaporan dengan bahasa verbal yang cermat sangat dipentingkan karena semua interpretasi dan kesimpulan yang diambil disampaikan secara verbal.
3. Lebih mengutamakan proses, bukan hasil. Bentuk atau wujud hasil penelitian sangat ditentukan oleh proses penelitian.
4. Analisis data cenderung secara induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengontruksi konsep secara lebih jelas di tengah perjalanan kegiatan penelitian setelah mengumpulkan berbagai fenomena dan memeriksa bagianbagiannya.
5. “Makna” merupakan sesuatu yang esensial bagi pendekatan kualitatif. Peneliti kualitatif merasa perlu menangkap perspektif-perspektif subjek penelitiannya secara akurat serta memerhatikan dengan cermat apa saja informasi yang diberikan oleh informan mereka.

1.9. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : dokumen pribadi